

BAB 2

DASAR ALKITAB TENTANG KESETIAAN PEMUDA DALAM PELAYANAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:12

Pada bab ini, penulis akan menguraikan kesetiaan sebagai teladan dalam 1 Timotius 4:12 serta beberapa pendapat tentang pembinaan kesetiaan dalam pelayanan, selain itu juga penulis akan memaparkan tentang keadaan pemuda di Gereja GKKI Terang Dunia.

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengemukakan kesetiaan dalam diri pemuda yang sudah diteladani Timotius. Baik dalam perkataan, tingka lakumu, Kasih, Kesetiaanmu dan kesucianmu. Pemuda tetap setia dalam hal-hal yang sudah diteledani oleh Timotius, pemuda dapat melihat dan menerapkan kesetiaan dalam kehidupan sehari-hari bahkan dapat mempraktekan dalam pelayanan serta menjadi pembelajaran dalam melayani Tuhan. Selain Kesetiaan pemuda dapat membantu membangun pertumbuhan Iman mereka dalam pelayanan yang sudah dipercayakan.

Pengertian Kesetiaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesetiaan berasal dari kata setia yang berarti berpegang teguh pada pendirian, keteguhan hati dan kepatuhan. Dalam Bahasa Yunani, kesetiaan disebut dengan istilah "*pistis*" yang dihubungkan dengan iman. Istilah "*pistis*" mempunyai kesamaan arti dengan kata Ibrani "*emuna*" yang berasal dari "*emet*" artinya kebenaran.

Maka kesetiaan adalah Iman yang bukan hanya pengetahuan untuk menerima suatu kebenaran melainkan keterlibatan diri secara penuh kepada Allah sebagai sumber kebenaran. Dalam bahasa Inggris, Kesetiaan disebut *loyalty* yang artinya solidaritas, dan cinta kasih yang tetap dan pasrah

Dalam Kitab Suci, kesetiaan seringkali dipakai untuk menunjukkan sifat Allah. Sifat itu erat sekali hubungannya dengan kasih yang dinyatakan oleh Allah sendiri kepada manusia. Kesetiaan dalam terang Kitab Suci menunjukkan unsur yang amat mencolok yaitu ketetapan, keteguhan, kesabaran dan kasih Allah yang mau terus-menerus mencintai umat kesayangannya walaupun mereka sering gagal. Kasih yang abadi tercermin dalam kesetiaan yang tidak kunjung henti. Allah selalu mengasihi bangsa-Nya dan menyelenggarakan kebaikan-Nya tanpa henti. Sikap Allah yang selalu mengasihi itu disebut sebagai kesetiaan.

Jadi kesetiaan dalam pelayanan merupakan salah satu kunci yang sangat penting bagi seroang pemuda. Ketika seseorang setia dalam pelayanan maka itu mencerminkan komitmen yang sangat kuat terhadap setiap tugas dan pelayanan yang sudah dipercayakan. Kesetiaan dalam pelayanan menunjukkan konsisten yang tinggi untk melayani dengan setia, tanpa mengenal lelah dengan keadaan yang sedang terjadi. Tetap setia dalam pelayanan pemuda dapat membangun hubungan yang baik dengan jemaat yang dilayaninya, serta memberikan dampak yang baik dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan orang-orang yang dilayaninya.

Latar Belakang 1 Timotius

Latar belakang 1 Timotius ini ketika Rasul Paulus baru saja meninggalkan Timotius di Efesus (1 Tim 1:3). Dengan melihat keadaan lingkungan Efesus maka Rasul Paulus harus memberikan nasihatnya kepada Timotius. Tujuan Paulus meninggalkan Timotius, di Efesus untuk mengamankan situasi yang ada di Efesus. Maka terbitlah surat kepada Timotiu, surat dari tulisan tangan Rasul Paulus ini di tujukan kepada seorang muda hasil pelayanannya yang mana Timotius harus bertanggung jawab dengan pengembalaan di Efesus.

Surat Timotius adalah surat pertama Paulus kepada Timotius, seorang pendeta muda yang sangat membantunya. Surat ini ditulis antara tahun 64 dan 65M ketika Paulus berada di Makedonia (1 Timotius 1:3). Sebelum menulis surat ini, Paulus telah dibebaskan dari dua

tahun tahanan di Roma dan telah melakukan perjalanan jauh, mungkin mengunjungi daerah-daerah di mana ia sebelumnya mendirikan cabang-cabang gerejanya.

Dalam perjalanan Paulus yang kedua, Paulus sempat singgah ke kota Efesus. Kota Efesus dikenal sebagai kota gemerlapan. Kota itu penuh dengan kekayaan, kemasyuran, kekuasaan, takyul yang berlebihan dan dosa. Efesus juga merupakan kota Asia terbesar di kerajaan Romawi. Kapal-kapal dagang dari setiap Negara memenuhi pelabuhan-pelabuhannya. Efesus terletak dekat Muara sungai Cayster (di antara laut dan pegunungan Koresos), tiga mil dari pantai Barat Asia Kecil dan berlawanan dengan pulau Samos.

Dari segi Gografis, Efesus merupakan kota yang dapat dilalui melalui darat maupun laut. Pelabuhannya yang cukup besar, mampu untuk menampung kapal-kapal laut, sehingga Efesus memungkinkan untuk melakukan kegiatan ekspor, terutama bagi kafilah Asia, serta merupakan tempat pendaratan penumpang kapal laut dari Roma. Kemajuan-kemajuan lain yang dimiliki oleh kota Efesus adalah dari segi perdagangan.

Dari segi Keagamaan, Efesus terkenal dengan kepercayaan animis, dimana penyembahan kepada kaisar sangat berkembang luar biasa, terutama pada masa pemerintahan Romawi. Penyembahan kepada kaisar ini di pelopori oleh Wangsa Julius-Cladius, yang tujuannya adalah untuk menghormati kaisar Cladi us, Hadrianus dan Severus, dengan membangun kuil-kuil. Salah satu kuil yang terbesar adalah kuil Artemis.

Waktu Penulisan

Surat 1 Timotius merupakan surat pengembalaan yang di ditulis oleh Paulus terakhir kali dalam hidupnya. 1 Timotius di tulis oleh Paulus setelah keluar dari penjara pertama kali di Roma(Kis 28), ini menunjukkan bahwa saat menulis 1 Timotius Paulus dalam keadaan benar-benar bebas. Menurut Klemes dari Roma sekitar tahun 96 masehi, Paulus

meninggalkan Roma menuju Spanyol(Roma 15:23-24) untuk melaksanakan pelayanan selanjutnya.

Setelah beberapa waktu kemudian, berdasarkan surat-surat pengembalaan Paulus kembali ke daerah laut Aegea(Kreta, Yunani dan Makedonia). Dari Makedonilah Paulus menulis surat 1 Timotius, setelah itu baru mengirim Titus berhubungan dengan pelayanan dan tugas Titus di pulau Kreta. Sedangkan surat 2 Timotius di tulis oleh Paulus dari penjara Roma saat masa tahan kedua. Dalam keadaan masa tahan yang sangat berat. Surat 2 Timotius di tulis saat Paulus merasakan ajalnya sudah dekat (2 Tim 4:6).

Tujuan Penulisan

Tujuan Paulus menulis surat kepada Timotius untuk mengingatkan Timotius agar waspada dan menolak ajaran-ajaran sesat yang menyusup masuk kedalam gereja serta mengatur tata tertib sejalan dengan pertumbuhan dalam hal ibadah terutama bagi kaum pemuda serta mengajurkan kepada Timotius untuk tetap setia dalam pelayanan(1 Tim 1:3-7,1 Tim 2:1-15,1 Tim 3:1-12 dan 2 Tim 1:6-18).

Untuk memastikan pelayanan di jemaat Efesus tetap bertumbuh, Paulus mempunyai beberapa maksud dalam menulis surat kepada Timotius diantaranya: menguatkan, membimbing,dan menegaskan kembali tugas-tugas yang perlu dilakukan oleh Timotius(1 Tim 1:3-18), memberikan nasihat kepada Timotius sebagai penerima surat ini mengenai kehidupan dan pelayanannya, mendorong Timotius untuk mempertahankan kemurian Injil dari pencermaran guru-guru palsu dan memberikan pengarahan kepada Timotius mengenai beberapa urusan dan persoalan gereja.

Gambaran Kehidupan Kerohanian Jemaat Efesus

Adapun gambaran kerohanian jemaat Efesus, sudah sangat mengawatirkan, ketika Paulus menulis suratnya kepada Timotius.Timotius diangkat pertama kali menjabat sebagai pemimpin jemaat di Efesus, saat itu Efesus merupakan sebuah kota yang gemerlapan yang

penuh dengan kekayaan, kemasyuran, kekuasaan dan takhyul yang berlebihan dan dosa yang mencolok. Hal ini memang cukup berpengaruh terhadap kehidupan kerohanian jemaat di Efesus.

Ajaran-ajaran sesat muncul menguasai kehidupan jemaat, mereka mencoba untuk mempegeruhi jemaat agar meninggalakn ajaran yang murni, yaitu Injil yang sudah diberitakan oleh Timotius dan rekan-rekannya. Rupanya jemaat Efesus yang terpegaruh oleh ajaran sesat menyimpang dari ajaran kitab suci, dan menyalah artikan makna dari hukum Taurat (1 Tim 1:3;4,7). Adapun orang-orang tersebut muncul di tengah-tengah jemaat sendiri mereka berusaha memalingkan iman jemaat dari ajaran Kristus.

Pengaruh lingkungan juga mempegeruhi hidup jemaat baik itu laki-laki dan perempuan dalam beribadah, Paulus menasihati Timotius untuk memperhatikan cara-cara kehidupan ibadah jemaat. Dari nasihat rasul Paulus ini, ada indikasi kehidupan ibadah jemaat pada saat itu dalam keadaan tidak tertib. Oleh karena itu dinilai penting oleh Paulus untuk terus mengingatkan Timotius agar mengawasi ibadah yang dilakukan oleh jemaatnya (1 Tim 8-15).

Timotius memiliki karakter yang baik, ia memiliki ketulusan dan kesungguhan hati (Filip 2:19-22). Timotius juga dapat diandalkan dalam memikul tanggung jawab dan menjadi orang yang setia kepada Tuhan (bd 1 Kor 4:17). Timotius seorang yang sungguh peduli dan perhatian kepada orang lain, bahkan Paulus sendiri memuji Timotius sebagai orang yang sehati sepikir dengan Paulus (bd Fil 2:20-21). Timotius merupakan orang yang setia kepada Rasul Paulus, dapat dipercaya,dan sangat dikasihi dan mengasihi paulus.

Namun demikian, Timotius juga memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, diantaranya: Timotius adalah seorang yang pemalu dan cepat putus asa, hal ini terlihat ketika Paulus mendesak orang-orang Korintus supaya membuatnya merasa lega dan jangan menghina dia (1 Kor 16:20-11). Dalam surat Paulus yang pertama kepada Timotius, Paulus

kembali mengingatkan Timotius secara pribadi agar tidak menganggap dirinya rendah ketika dia harus melaksanakan tanggung jawabnya untuk melayani sebagai gembala sidang (1 Tim 4:12).

Oleh karena itu, Paulus sendiri memberikan dorongan kepada Timotius bukanlah seorang yang memiliki kepribadian seorang pemimpin yang kuat, namun dia memiliki watak yang peduli. Timotius bukanlah seorang yang pemberani. Oleh karena itu Timotius selalu membutuhkan dorongan. Timotius juga adalah seorang yang suka menagis, mungkin karena berhubungan dengan karakternya atau sikapnya yang pemalu dan cepat putus asa tersebut (2 Tim 1:4).

Selain itu, dari segi fisik Timotius adalah seorang yang sering sakit-sakitan yang mengalami gangguan pencernaan, dan juga sering mengalami kelemahan tubuh (1 Tim 5:23). Oleh karena fisiknya yang sering lemah tersebut, Paulus juga tidak lupa mengingatkan Timotius agar tetap menjaga dan memperhatikan kesehatan tubuhnya. Karena hal ini sangat penting berhubung tempat pelayanannya yang cukup berat memerlukan stamina yang dan sehat.

Eksegesa Teks 1 Timotius 4:12

Melalui penelitian maka ditemukan dalam Alkitab yaitu jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu. 1 Timotius 4:12 ini Paulus memerintahkan Timotius untuk menjadi teladan bagi anak-anak muda.

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang makna dari istilah frasa penting dalam 1 Timotius 4:12. *logos* adalah subjek dari kata depan *en* yang menandai pengertian yang menunjukkan bahwa ucapan Timotius adalah harus memiliki makna di mana dia menyebabkan dirinya menjadi teladan bagi orang Kristen di Efesus yang dapat ditiru. Cara yang baik dimana Timotius berkomunikasi dengan seseorang dalam komunitas Kristen

di Efesus adalah menjadi cara di mana dia menyebabkan dirinya menjadi teladan bagi orang lain untuk meniru dengan tetap berpegang pada keilahian.

Oleh karena itu, frasa kata depan *ἐν λόγῳ* “dengan arti ucapan”. “Melalui ucapan atau perkataan” menunjukkan cara di mana Timotius menjadikan dirinya teladan bagi orang Kristen Efesus untuk menirukannya sesuai dengan jalan Allah. Cara Allah ini di mana Timotius berkomunikasi secara individu dalam jemaat Kristen di Efesus adalah melalui cara di mana dia dapat menjadi teladan bagi orang lain untuk menirukannya sebagaimana dikehendaki oleh Allah.

Dalam bahasa Yunani, kata teladan memakai kata *Tupos* yang digunakan untuk perbuatan atau perilaku orang Kristen atau tingkah laku yang ditiru oleh orang lain. Istilah ini berbicara tentang contoh perilaku sebagai teladan yang akan ditiru. Ini berbicara tentang Timotius sebagai model perilaku sebagai teladan yang akan ditiru oleh jemaat Kristen Efesus. Ini merujuk pada Timotius yang menyatakan keilahian, cara hidup yang ilahi atau dengan kata lain cara hidup orang Kristen sehingga membuat seseorang dapat menirukannya.

Surat ini bertujuan untuk menolong Timotius baik secara pribadi maupun dalam pelayanannya. Harapan kepada Timotius sebagaimana dalam 1 Timotius 4:12, “jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiammu dan dalam kesucianmu”. Inilah yang diharapkan Paulus sebagai hamba Allah kepada Timotius dalam surat ini .

Rasul Paulus menuliskan surat pengembalaannya kepada Timotius karena dialah yang dipercayakan untuk melanjutkan pekerjaan pelayanannya. Surat ini memuat nasihat atas pelayanan dan pemberitaan Injil. Di dalam pasal 4:12, Rasul Paulus menasihati Timotius agar melalui perkataan, tingkah laku dan kasih, kesetiaan, dan kesuciannya ia dapat menjadi teladan bagi banyak orang. Rasul Paulus berharap Timotius bisa menjadi

seorang pribadi yang baik, setia dan sanggup menerapkan Firman Tuhan dalam hidupnya sehari-hari.

Sehingga tidak ada alasan bagi orang lain untuk memandangnya rendah karena dirinya masih muda. "Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu." 1 Timotius 4:12. Meskipun Timotius masih relatif muda, belum banyak pengalaman, tetapi ia dapat menjadi teladan di dalam perkataan, tingkah laku, kesetiaan, dan kesuciannya sehingga orang lain atau orang yang lebih tua darinya tidak memandang rendah dirinya.

Kata Yunani yang diterjemahkan "teladan" adalah τύπος *tupos* yang berarti "model, gambar, ideal, atau pola". Kata τύπος *tupos* juga dapat berarti "of a figure or image," "teladan, contoh, tanda, pola" artinya kehidupan orang percaya dapat menjadi pola bagi orang lain, baik orang percaya maupun bagi orang yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus. Ini merupakan salah satu syarat yang paling penting untuk seorang pemimpin. Orang percaya sebagai pelayan Tuhan harus menjadi contoh dalam kesetiaan, kekudusan, dan ketekunan dalam kesalehan.

Timotius 4: 12 ada 5 kata yang akan dieksegesa:

Dalam Perkataan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dalam *perkataan* memiliki arti sebagai sesuatu yang diucapkan atau dituliskan oleh seseorang melalui ungkapan pikiran dan juga ungkapan perasaan. Perkataan bisa berupa kata-kata lisan atau tulisan yang digunakan berkomunikasi dengan orang lain atau menyampaikan informasi, perintah, dan pendapat.

Dalam bahasa Yunani dalam Perkataan λόγος (**logos**) yang memiliki beragam makna termasuk "kata", "ucapan", "pikiran", "ide" atau "konsep". Dalam konteks Yunani kuno yang merujuk kepada prinsip yang mengatur yang memberi makna pada alam semesta.

Dalam Perjanjian Baru kata logos ini digunakan untuk merujuk kepada Yesus Kristus sebagai Firman Allah yang menjadi manusia(Yoh 1:1,14).

Dalam bahasa Inggris dalam perkataan dapat diterjemahkan sebagai “ **Word**” secara umum, sebuah kata (**word**) adalah unit terkecil dari bahasa yang memiliki makna atau fungsi. Jadi dalam Perkataan atau Word adalah suatu bahasa yang membentuk suatu komunikasi.

Dalam 1 Timotius 4:12 ini dalam perkataan di anggap sebagai bagian yang sangat penting dari perilaku yang seorang harus menunjukkan. Dalam perkataan menunjukkan bahwa seseorang harus menjadi contoh bagi orang lain, menunjukkan kasih, Iman dan kekusian dalam kemonikasi sehari-hari.

Dalam konteks Alkitab yaitu bahwa perkataan yang memiliki kekuatan yang besar dan konseknsi yang penting. Dalam kehidupan kita harus berhati-hati dalam menggunakan perkataan kita, karena dalam perkataan akan mempegaruhi orang lain dan bahkan diperhitungkan oleh Tuhan. Dalam Efesus 4:29 mengajarkan untuk menjadi bijaksana dalam menggunakan kata-kata, karena perkataan memilki kekuatan yang besar untuk mempegaruhi orang lain baik secara hal baik maupun dalam hal buruk.

Dalam Tingkah Laku

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “ **dalam Tingkah laku**” yaitu istilah yang digunakan untuk menyatakan pola perilaku yang di ungkapkan melalui tindakan atau relasi seorang terhadap lingkungan atau situasi tertentu. Kata tingkah laku ini mencakup semua hal yang dilakukan oleh orang lain, baik dalam perkataan, acara berinteraksi dengan orang lain,gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Arti dari kata tingkah laku adalah perbuatan atau kelakuan.

Dalam bahasa Yunani kata “ **tingka laku**” yaitu ἀναστροφή, *anastrophe* bukan hanya ini artinya saja tetapi memiliki kata lain dari "**tingkah laku**" dalam bahasa Yunani

adalah "ἦθος" (ethos), yang juga mengacu pada karakter, kebiasaan, atau moral individu atau kelompok.

Dalam bahasa Inggris kata "tingkah laku" memiliki arti "**Behavior**" atau "**conduct**" maknanya merujuk pada cara seseorang bertindak atau berperilaku dalam berbagai hal. Hal ini mencakup dalam hal perilaku fisik, emosional dan sosial seseorang serta bagaimana mereka menerapkan dengan orang lain.

Jadi, dalam tingkah laku merupakan cara seseorang berperilaku, bertindak atau bereaksi terhadap situasi tertentu. Ini sangat mencakup serangkaian aktivitas atau respon yang dapat diamati oleh orang lain.

Dalam Kasih

Dalam kamus bahasa Indonesia kata "**dalam kasih**" memiliki arti yang kaya dan mendalam. Secara umum, itu merujuk pada perasaan cinta, sayang, dan kasih sayang yang diberikan kepada orang lain tanpa pamrih. Ini juga mencakup pengertian penerimaan, pengertian, dan kebaikan terhadap orang lain. Kasih dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti kebaikan, belas kasihan, kepedulian, pengorbanan dan kepedulian yang tidak egois terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain.

Dalam bahasa Yunani kata "**Kasih** "ἀγάπη" (agapē). Dalam konteks agama Kristen, **agapē** merujuk pada kasih tanpa syarat, kasih yang bersifat penuh pengorbanan dan kepedulian kepada orang lain, tanpa mengharapkan balasan. Ini adalah salah satu dari beberapa kata dalam bahasa Yunani kuno yang digunakan untuk merujuk pada cinta, bahkan Kata ἀγάπη agape, love, kasih dapat memiliki arti yang sederhana yaitu segala tindakan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Artinya segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan pikiran dan perasaan Bapa di surga.

Dalam bahasa Inggris kata “ Kasih” dapat diterjemahkan sebagai "*love*" atau "*affection*". Maknanya meliputi perasaan positif yang mendalam terhadap seseorang atau sesuatu, yang bisa mencakup perhatian, pengorbanan, kepedulian, dan rasa sayang yang tulus. Dalam Perjanjian Baru kata “ *dalam Kasih*” biasanya diterjemahkan dari Bahasa Yunani “ *Agape*” yang menggambarkan cinta tanpa syarat, penuh pengorbanan, dan tulus. Dalam konteks keagamaan dalam Kasih selalu menunjukkan kepada Kasih Allah dan manusia dan Kasih sesama Manusia. Dalam Kasih ini dianggap sebagai prinsip utama dalam kehidupan orang percaya, mendorong pengampunan dengan kasih, pelayanan, dan pengorbanan untuk kepentingan orang lain.

Dalam Kesetiaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “ **dalam Kesetiaan**” didefinisikan sebagai sikap atau perilaku yang menunjukkan suatu kepercayaan atau ketaatan yang kuat terhadap seseorang, suatu prinsip atau suatu tujuan. Orang yang setia mempertahankan komitmennya meskipun menghadapi tantangan dan rintangan harus tetap setia.

Dalam bahasa Yunani kata **kesetiaan** bisa diungkapkan dengan kata "*πίστις*" (*pístis*). Kata "**kesetiaan**" memiliki arti sederhana, dan sering kali diterjemahkan sebagai "iman", "kepercayaan", atau "ketaatan". Dalam konteks *pístis*, dapat mencakup konsep-konsep seperti kepercayaan, dan ketaatan yang tulus. Ini juga sering digunakan dalam konteks agama untuk merujuk pada iman atau kepercayaan kepada Tuhan atau kepercayaan kepada prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, *pístis* memiliki dimensi yang mendalam dalam kehidupan Yunani kuno, mencakup aspek kesetiaan yang kuat dan ketaatan yang teguh terhadap nilai-nilai yang penting.

Dalam bahasa Inggris kata “ **Kesetiaan**” adalah "**loyalty**". Loyalty merujuk pada sikap atau perilaku yang menunjukkan keterikatan yang kuat terhadap seseorang, kelompok,

atau prinsip tertentu. Ini mencakup ketaatan yang teguh terhadap janji, komitmen, atau hubungan, serta kesediaan untuk tetap setia dan mendukung dalam situasi yang sulit atau penuh tantangan. Loyalty juga melibatkan kesetiaan yang tulus dan jujur, tanpa pamrih atau motif tersembunyi.

Dalam Perjanjian Baru kata “**Kesetiaan**” *πίστιν, pistin* ini adalah sebuah keyakinan atau kepercayaan yang menekankan hubungan manusia dengan Tuhan dan hal ilahi, umumnya dengan gagasan kepercayaan dan semangat suci yang lahir dari iman ini berkaitan dengan kesetiaan (Bagster Sons, 1971). Sehingga kesetiaan dapat artikan dengan penuh Iman, Keyakinan dan bukti bahwa kesetiaan ialah ketaatan kepada Kristus.

Kata kesetiaan dari *ἐν πίστει (en pistei)* adalah bentuk keyakinan dan iman Kristen yang ditunjukkan melalui kesetiaan. Dalam Perjanjian Baru, kata "percaya" (*pisteuo*) dengan kata depan "*eis*" (Yoh.3:16) berarti percaya sungguh-sungguh. Sedangkan kata percaya dengan kata "*epi*", yang menekankan bahwa orang percaya harus berpegang teguh pada imannya (Rm. 9:33; 10:11). Kesetiaan juga merupakan salah satu yang dihasilkan oleh Buah Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya.

Kesetiaan merupakan paduan dari kepercayaan serta keyakinan terhadap Yesus Kristus dan kesetiaan kepada-Nya (Samarenna dan Siahaan 2019). Kesetiaan hamba Tuhan dan orang percaya ditentukan kemampuan mereka untuk bergantung sepenuhnya kepada kehendak Allah (Telaumbanua 2019). Menurut Pranoto kesetiaan merupakan salah satu karakter baik yang ada dalam diri setiap manusia. Meski demikian, tidak semua manusia bisa setia terhadap sesuatu hal. Kesetiaan sangat berharga untuk dijaga untuk mencapai tujuan bersama dengan baik. Kesetiaan dilakukan terhadap siapapun dan dalam kondisi apapun. Kesetiaan merupakan komitmen dan pengorbanan. Kesetiaan merupakan bagian dari karakter Allah (Ibr. 13:5; 2 Tim. 2:13) (Pranoto 2016, 102).

Dengan demikian seorang pemuda harus dengan tekun memelihara kesetiaannya kepada Kristus dengan kemampuan dan Anugerah dari Allah. Kristus sendiri dengan setia dan taat dalam menjalankan tugas dan perintah Bapa bahkan sampai mati diatas kayu salib (Flp. 2:8). Teladan Yesus yang sangat antusias dalam memberitakan Injil menjadi teladan bagi para pemimpin, bahwa dalam memimpin tidak hanya sebatas memimpin melainkan memperhatikan jiwa atau keselamatan yang dipimpin (Katarina dan Siswanto 2018).

Ciri seorang yang sudah percaya dengan sungguh-sungguh adalah kesetiaannya kepada Kristus yang mampu menghadapi segala kesulitan dan keadaan. (Barclay,2015). Tentang kesetiaan kepada Tuhan, Rasul Paulus menasihati Timotius menggunakan analogi tentang seorang prajurit yang mengalami penderitaan untuk menggambarkan percobaan yang dapat dialami seorang percaya dalam pelayanannya kepada Kristus. Rasul Paulus, di penghujung hidupnya telah setia menderita demi Injil.

Ia mendorong Timotius untuk melakukan hal yang sama: “Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus” (2 Tim. 2:3). Rasul Paulus, bersyukur kepada Tuhan karena telah dianggap setia sehingga Tuhan mempercayakan pelayanan kepadanya (1Tim. 1:12-17).

Dalam hal kesetiaan ini berkaitan dengan iman, lebih lanjut Sabdono menjelaskan bahwa setia dapat berarti menyerahkan diri secara tetap atau teguh atau berkesinambungan kepada sesuatu atau objek yang dipercayai (Sabdono, 2018). Jadi “setia” berarti menetapkan hati secara berkesinambungan atau terus menerus kepada Tuhan yang adalah kehidupannya. Demikianlah semestinya dilakukan orang percaya dalam hidup sehari-hari.

Mengingat latar belakang kehidupannya dahulu adalah seorang penjahat, penganiaya jemaat, dan seorang yang ganas. Tetapi Tuhan Yesus telah mengasihani

dengan kasih karunia yang melimpah dan seluruh kesabaran-Nya, dan tidak mengingat segala dosanya, karena Kristus yang “menangkapnya” berkenan memberi belas kasihan kepada Paulus. Rasul Paulus mempercayai Tuhan Yesus karena Tuhan telah menunjukkan kasih-Nya pada waktu ia masih berdosa. Melayani Kristus membutuhkan kesetiaan.

Penulis menyimpulkan bahwa kesetiaan dan pengorbanan Paulus sungguh menjadi teladan bagi setiap pelayan Tuhan bahkan kepada pemuda. Kesetiaannya dan pengorbanannya dimana rela kehilangan nyawa, rela dianiaya rela kehilangan segala-galanya, ini merupakan ciri dari kehidupan seorang pelayan Tuhan rela berjiwa hamba seperti Yesus Kristus.

Dalam Kesucian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "**dalam kesucian**" adalah keadaan atau sifat yang suci; kemurnian; kecemasan hati yang bersih dari noda. Kesucian sering kali dikaitkan dengan keadaan atau sifat yang bersih dari segala macam kecacatan atau kejahatan, baik secara fisik, spiritual, maupun moral. Ini bisa merujuk pada keadaan atau sifat yang tidak tercemar atau tidak terkontaminasi oleh dosa atau kejahatan. Kesucian juga sering dikaitkan dengan ketakcemasan hati yang bersih dari kebencian, iri hati, atau niat buruk lainnya, serta kemurnian dalam pikiran, perkataan, dan tindakan.

Dalam bahas Yunani kata "**kesucian**" adalah "**ἁγνότης**" (**hagnotēs**). Kata ini merujuk pada kebersihan moral dan spiritual, serta kekudusan yang tidak ternoda. Maknanya mencakup pemurnian dari dosa dan kejahatan, serta pencarian akan yang suci dan murni.

Dalam kamus besar bahasa Inggris kata "**kesucian**" diterjemahkan sebagai "**purity**." Ini mengacu pada keadaan atau kualitas dari sesuatu yang bersih, suci, atau tidak

tercemar, baik secara fisik, moral, maupun spiritual. Ini juga bisa merujuk pada keadaan tanpa noda atau dosa.

Dalam Alkitab kata "**kesucian**" mengacu pada keadaan atau sifat yang suci, murni, dan terpisah dari segala kejahatan atau kekotoran. Ini sering kali berkaitan dengan pemurnian diri dari dosa dan ketaatan kepada kehendak Allah.

Kesucian merupakan kehidupan yang benar dan tak bercela (Samarena dan Siahaan 2019). Untuk membutuhkan suatu pola hidup yang benar di hadapan Tuhan tentu memiliki kriteria apa yang perlukan untuk mewujudkan karakter seperti ini. Hal ini akan tercermin dari sikap hidup kudus dan tak bercela di hadapan Tuhan maupun sesama. Mutak mengatakan bahwa dengan menjadi panutan ia akan berdampak pada kehidupan jemaat yang ia layani. Sebab itu ia harus terus memelihara kehidupan rohaninya (Mutak 2014, 64).

Mengenal Pemuda Secara Umum

Pengertian Pemuda

Istilah pemuda berasal dari kata kerja latin, *Adult* yang berarti tumbuh menjadi kedewasaan; *adultus* yang berarti telah menjadi dewasa dimana sudah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama orang dewasa lainnya (Hurlock, 1999:246).

Pada umumnya usia 15-24 tahun termasuk pada masa pra pemuda (15-17 tahun) dan masa pemuda (18-25 tahun). Dengan hal tersebut, Gunarsa berpendapat usia tersebut dibagi menjadi dua masa; masa persiapan diri (15-18 th) dan masa persiapan dewasa (18-21 th) (1989: 13). Sehubungan dengan hal tersebut, Sidjabat menyatakan bahwa usia pemuda disebut juga masa remaja lanjut. Beliau beranggapan ada 3 tahapan masa remaja; pertama remaja awal (13-15 tahun), kedua, remaja madya (15-17) dan ketiga remaja lanjut (18-21 tahun)

(Sidjabat, 2008:218). Jadi, Menurut Hurlock (2011), masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-24 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Sehingga penelitian ini berfokus pada ruang lingkup pemuda yang berusia 20-24 tahun sebagai pra pemuda dan pemuda (persiapan dewasa).

Perkembangan Fisik

Perubahan fisik adalah gejala yang dialami dalam masa pertumbuhan di masa pemuda, perubahan fisik adalah gejala yang dialami dalam masa pertumbuhan di masa pemuda yang memiliki dampak pada perubahan psikologis seseorang (Munawar Sholeh dan Abu Ahmadi, 2005), Pada umumnya pemuda tidak lagi merasa ingin dipuji-puji berlebihan ketika mereka bersosialisasi, tetapi dari sosialisasi yang mereka jalani setiap waktu menumbuhkan rasa semangat dalam belajar mengembangkan minat bakat yang mereka miliki demi kebutuhan diri sendiri dan dihargai dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan karena memiliki hasil yang bisa mereka lihat secara jelas dan pasti.

Ada sejumlah karakteristik yang menonjol dari perkembangan sosial pemuda, yaitu sebagai berikut:

- a) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan.
- b) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial yang cocok dianut atau dijalankan oleh mereka.
- c) Memiliki kelompok pergaulan sesuai dengan keinginan mereka dalam arti kecil membuat kelompok geng.
- d) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis, tumbuhnya rasa suka.
- e) Mulai cenderung memilih karier tertentu yang menarik dan menyenangkan.
- f) Memilih minat yang disukai dan mengembangkan minat tersebut.

Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses yang terjadi dalam otak. Pikiran digunakan untuk mengenali, memberi alasan, rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting. Kognisi ini adalah suatu keinginan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Proses kognisi ini berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian (proses) berpikir dari otak, bagian yang digunakan, yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian. Menurut Cameron dan Barley, aktivitas kognitif akan sangat bergantung pada kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan karena bahasa adalah alat berpikir, dimana dalam berpikir menggunakan pikiran (kognitif).

Pemuda ada dalam tahap pokok operasi formal dimana dasar pemikirannya ialah deduktif, hipotesis dan induktif, serta abstrak; saat pemikirannya adalah meninggalkan yang sekarang dan memulai yang mendatang. Ciri-cirinya ialah kombinasi proporsi, referensi ganda, dua reversible dan fleksibel (Suparno,2001:102-103). Pemuda masuk kepada operasional formal juga kongkret. Pemrosesan informasi juga merupakan perspektif penting dalam memahami perkembangan kognitif dimana informasi masuk ke pikiran, disimpan lalu ditransferasikan selanjutnya diambil untuk membentuk aktifitas mental seperti melakukan penalaran (*reasoning*) (Santrock,2010:66).

Dapat disimpulkan bahwa Perkembangan pikiran pemuda adalah fase yang suka berubah dan melibatkan pertumbuhan kognitif, pencairan identitas, dan berinteraksi sosial. Proses ini

sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar, yang sangat penting untuk membantu pemuda dalam mencapai harapan mereka. Dalam perkembangan kognitif (perkembangan kognisi) adalah dari pikiran. Sehingga pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak. Bagian tersebut digunakan untuk proses pengakuan, mencari sebab akibat, dan proses mengetahui dan memahami sesuatu. .

Perkembangan Mental dan Emosi

Perkembangan mental pemuda adalah proses yang penuh dengan tantangan, perubahan, dan juga peluang. Ini adalah masa pembentukan mental pemuda, pengembangan kognitif dan emosi. Dengan dukungan yang tepat dari keluarga, teman dan juga lingkungan sosial, maka pemuda akan dapat berkembang menjadi pemuda yang matang, percaya diri dan siap menghadapi tantangan di dunia ini.

Masa storm and stress merupakan masa pemuda yang memiliki emosi yang diiringi oleh pertumbuhan fisik yang cukup signifikan dan memiliki pertumbuhan psikis yang berubah, perubahan emosi yang dialami masa pemuda tidak luput dari pengaruh yang didapatkan melalui beberapa faktor yang ada di sekitarnya, seperti pengaruh yang ada pada lingkungan sekitarnya, tempat yang ia tinggali, lingkup keluarga berbeda, dan teman-teman sebayanya, serta beberapa kegiatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari

Pemuda sering mengalami kesulitan dalam mengatur emosinya (Santrock, 2016). Konflik-konflik yang terjadi pada diri pemuda dapat menjadikan individu tidak mampu mengontrol emosi dan tidak dapat mencapai kesejahteraan hidup dengan baik, dikarenakan kondisi tidak nyaman yang ditimbulkan dari konflik yang sedang dialami oleh individu, maka pemuda harus mampu mengelola emosi dan memiliki strategi yang cocok dalam meregulasi emosinya (Astuti, Wasidi, & Shintia 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan mental pemuda

Perkembangan mental pemuda dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal:

- **Faktor Psikologis:** pemuda sering mencari identitas diri dan makna hidup berhubungan erat dengan perasaan kebingungan, dan keraguan diri.
- **Faktor keluarga dan sosial:** hubungan dengan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sosial, pemuda mengatasi tantangan emosional dan sosial. Sementara dalam keluarga terjadi adanya masalah identitas dan kesehatan mental.
- **Faktor budaya dan lingkungan:** Nilai-Nilai budaya, norma sosial, dan tekanan dari lingkungan dapat mempengaruhi cara pemuda melihat diri mereka, memilih jalur karier, serta menjalani hubungan sosial.

Tantangan Dalam Perkembangan Mental Pemuda

- **Krisis Identitas:** pemuda sering kali menghadapi krisis identitas, di mana pemuda merasa bingung siapa mereka dan apa tujuan hidup mereka. Ini adalah bagian dari pencarian diri dan normal, namun dapat menimbulkan stress dan kebingungan dalam diri pemuda.
- **Tekanan sosial:** pemuda sering kali merasa tertekan dengan lingkungan sosial baik dalam keluarga, dengan teman dan juga masyarakat sekitar, tekanan ini dapat mengarah pada kecemasan, depresi dan konflik sosial.
- **Pengambilan keputusan:** pemuda harus menghadapi banyak pilihan hidup yang besar, seperti memilih untuk kerja, melanjutkan pendidikan atau memulai hubungan yang lebih serius. Keputusan-keputusan ini bisa menimbulkan ketakutan dan keraguan dalam diri pemuda.

Perkembangan Iman Pemuda

Secara etimologis Iman (bahasa Yunani: *pistis*) adalah rasa percaya kepada Tuhan. Iman sering dimaknai “percaya” (kata kerja) dan tidak jarang juga diartikan sebagai kepercayaan (kata benda). Arti kata Iman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepercayaan terhadap Tuhan. Seseorang yang memiliki ketetapan hati dalam kepercayaan kepada Allah. Iman kepada Allah berarti iman kepada Firman-Nya. Kata iman (Faith) memiliki arti sebagai suatu kebenaran yang objektif, yang diwahyukan yang dipercaya atau penyerahan diri secara pribadi kepada Allah.

Menurut Fowler, Iman merupakan suatu cara manusia bersandar atau berserah kepada diri serta menemukan atau memberikan makna berbagai keadaan hidupnya. Tahap perkembangan Iman pemuda sudah dimulai pada umur 20-24 tahun ini memiliki taraf Iman yang disebut Individua reflektif. Pada masa ini pemuda-pemuda harus memulai dengan serius untuk membangun keyakinannya sendiri, gaya hidup mandiri dan sikap mandiri yang khas. Pada tahap ini pemuda mengalami perubahan mendasar untuk mengintegrasikan berbagai tindakan yang pemuda lakukan supaya menjadi satu identitas diri pemuda. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa harus adanya pendamping yang secara sungguh-sungguh supaya dapat memberikan arahan dan menguatkan Iman mereka kepada Tuhan yang sudah di Imani oleh pemuda-pemuda, bahkan kepercayaan diri pemuda.

Jadi, perkembangan Iman pemuda adalah aspek penting dari pertumbuhan mereka yang dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan Tuhan, tujuan hidup dan kesejahteraan mental mereka. Dukungan yang baik dari lingkungan, orang tua bahkan teman sebaya, dan ini sangat penting dalam membantu pemuda mengembangkan Iman yang kuat dan bermakna.

Rangkuman

Pesan 1 Timotius 4:12 kepada orang percaya selanjutnya kepada anak pemuda masa kini antara lain:

Pertama: kesetiaan adalah fondasi utama dalam membangun hubungan yang kokoh, baik dengan Tuhan maupun sesama. Seperti yang sudah diajarkan oleh Timotius bahwa kesetiaan menjadi pilar yang membimbing langkah kita. Maka pemuda harus jadilah setia dalam Iman, dalam pelayanan dan dalam menjalani panggilan . Ketika pemuda setia, maka pemuda akan mencerminkan karakter Kristus dan memberikan teladan yang baik bagi pemuda yang lain bahkan dalam lingkungan Gereja.

Kedua: komitmen kesetiaan pemuda dalam pelayanann adalah tiang yang menopang pelayanan yang sudah dipercayakan. Ketika pemuda berkomitmen untuk setia dalam pelayanan, maka pemuda harus meneguhkan panggilannya kepada Tuhan. Kesetiaan dalam pelayanan membantu dalam pertumbuhan rohani, baik bagi diri sendiri maupun bagi mereka yang dilayani. Melalui kesetiaan dalam doa, studi Alkitab, dan praktik kehidupan setiap hari.

Ketiga: Dalam 1 Timotius 4:12, menekankan agar pemuda menjadi teladan bagi orang percaya. Kesetiaan dalam ayat ini mencakup tentang konsisten dalam mempertahankan Iman sesuai dengan Alkitab, serta setia dalam perkataan dan perbuatan. Dengan setia maka anak muda menunjukkan komitmen yang teguh kepada Tuhan dan menjadi teladan bagi orang lain untuk hidup sesuai dengan Tuhan. Dalam ayat ini menekankan pentingnya menjaga kesetiaan sebagai bagian dari kesaksian dalam pelayanan.